

OPTIMALISASI MORO WORO
SEBAGAI AJANG PROMOSI DESA WORO
(Studi kasus di Desa Woro Kragan Rembang Jawa Tengah)



Karya tulis ilmiah ini dibuat untuk memenuhi persyaratan kelulusan

MAS Riyadlotut Thalabah

Disusun oleh :

- 1. Dianti Ita Afar Khana (0071636241)**
- 2. Farah Jamila (0069978415)**

MAS RIYADLOTUT THALABAH SEDAN

REMBANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Karya tulis ilmiah dengan judul:



OPTIMALISASI MORO WORO SEBAGAI AJANG PROMOSI DESA WORO

(Studi kasus di Desa Woro Kragan Rembang Jawa Tengah)

ditulis oleh:

Dianti Ita Afar Khana **0071636241**

Farah Jamila **0069978415**

telah dibimbing dan disetujui untuk diajukan sebagai persyaratan kelulusan MA.

Riyadlotut Thalabah Sedan, Rembang tahun ajaran 2024/2025.

Rembang, 07 Desember 2024

Mengetahui,

Mengesahkan,

Pembimbing

Kepala Madrasah

Nurul Fitriana Dewi, S. Psi.

Drs. Anshori, M.Si.

NIP. 196907271995031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, saya mewakili kelompok penelitian yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama dan NISN :	1. Dianti Ita Afar Khana (0071636241) 2. Farah Jamila (0069978415)
Judul karya tulis :	Optimalisasi Moro Woro Sebagai Ajang Promosi Potensi Desa Woro.

menyatakan bahwa karya tulis yang dibuat adalah benar-benar hasil karya kami sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, serta belum pernah dimuat dimanapun.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak sesuai, kami bersedia menerima sanksi yang ada. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

		Rembang, 08 Desember 2024
Yang membuat pernyataan,		
Dianti Ita Afar Khana		Farah Jamila
NISN. 0071636241		NISN. 0069978415

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan proposal karya tulis ilmiah dengan judul: “Optimalisasi Moro Woro Sebagai Ajang Promosi Potensi Desa Woro.”.

Dalam penulisan proposal karya tulis ilmiah ini, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah dan telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga karya tulis ilmiah dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Bapak Drs. Anshori, M.Si selaku kepala madrasah MAS Riyadlotut Thalabah
2. Ibu Nurul Fitriana Dewi, S.Psi. selaku guru pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam pelaksanaan bimbingan, pengarahan, dorongan dalam rangka penyelesaian penyusunan karya tulis ilmiah ini;
3. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa kepada Penulis;
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.

Demikian, penulisan karya tulis ilmiah ini kami buat dengan sebenar-benarnya. Penulis sadar akan kekurangannya dalam penulisan karya tulis ilmiah ini dan masih dirasa banyak hal-hal yang kurang, baik pada teknis penulisan maupun materi. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran dari para ahli dan semua pihak yang *membangun* guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	2
KATA PENGANTAR.....	4
DAFTAR ISI	5
ABSTRAK.....	6
BAB I-PENDAHULUAN	1
1.1	1
1.2	2
1.3	2
1.4	2
BAB II-TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1	3
2.1.1 Festival Moro Woro.....	3
2.1.2 Sosiologi pemberdayaan Masyarakat.....	3
2.1.3 Teori Pembangunan Berkelanjutan	4
2.2 Penelitian Relevan.....	4
2.2.1 Pembangunan Desa Wisata	4
2.2.2 Promosi Desa Wisata	5
BAB III-METODE PENELITIAN	6
3.1	6
3.2	6
3.3	6
3.3.1 Populasi.....	6
3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling.....	7
3.4	7
3.5	7
BAB IV-HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	9
4.1 Profil Wilayah Penelitian	9
4.2 Pengaruh festival Moro Woro terhadap masyarakat Desa Woro.....	9
4.3 Efektivitas Moro Woro dalam menarik minat masyarakat terhadap kesenian lokal Jawa.	10
4.4 Persepsi masyarakat terhadap festival Moro Woro	11
BAB V-KESIMPULAN DAN SARAN.....	13
5.1 Kesimpulan.....	13
5.2 Saran.....	13

5.2.1 Saran Praktis	13
5.2.2 Saran Metodologis	14
DAFTAR PUSTAKA	15
PEDOMAN WAWANCARA	16
LAPORAN HASIL WAWANCARA RISET	17

ABSTRAK

Festival merupakan salah satu bentuk pertunjukan budaya yang berperan dalam mempromosikan dan melestarikan tradisi, seni, serta identitas komunitas atau wilayah. Festival memiliki beragam tujuan, mulai dari hiburan, edukasi, penyatuan komunitas, hingga promosi usaha, dan dapat diselenggarakan dalam skala lokal hingga internasional. Salah satu contohnya adalah Festival Moro Woro di Desa Woro, Kragan, Rembang, Jawa Tengah. Festival ini diinisiasi sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat melalui promosi potensi wisata desa, termasuk hasil alam seperti durian, rambutan, nanas, dan buah duku khas Woro, serta pertunjukan budaya tradisional seperti wayang, kesenian Barongan, dan tarian khas Rembang, Orek-orek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Festival Moro Woro dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Woro, serta persepsi masyarakat terhadap festival ini sebagai upaya mengatasi kemiskinan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, guna mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber terpercaya terkait pelaksanaan festival. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Moro Woro memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian desa, memperkuat hubungan sosial, serta melestarikan budaya lokal. Festival tahunan ini berhasil meningkatkan pemasaran hasil pertanian, menciptakan peluang kerja, dan mempererat solidaritas masyarakat. Melalui pertunjukan seni tradisional, festival ini juga menarik minat generasi muda terhadap budaya Jawa. Masyarakat memandang festival ini sebagai sarana strategis untuk memajukan desa secara ekonomi dan budaya, dengan harapan agar kegiatan ini dapat menjadi pasar permanen yang didukung oleh berbagai pihak.

Kata Kunci: festival, tujuan festival, Moro Woro, metode penelitian, dampak sosial ekonomi.

BAB I-PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), festival merupakan hari atau pekan gembira dalam rangka memperingati peristiwa penting bersejarah, atau pesta rakyat yang bersifat suatu acara yang bersenang-senang, biasanya untuk menyambut sesuatu yang datang. Festival memiliki tujuan yang berbeda-beda, ada yang bertujuan untuk hiburan, edukasi, bertujuan untuk menyatukan berbagai komunitas di dalam masyarakat, dan ada pula yang bertujuan untuk promosi usaha. Festival juga bisa hanya berskala kecil, seperti pesta rakyat lokal, hingga yang berskala internasional (Setiadi, 2010). Festival berpotensi menjadi daya tarik wisata dan menjadi sumber perekonomian. seperti halnya festival Moro woro.

Moro Woro merupakan sebuah *event* yang digelar dengan tujuan mempromosikan potensi di Desa Woro (Setiadi, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Desa Woro sendiri desa yang terletak di kecamatan Kragan Rembang Jawa Tengah dengan jumlah penduduk lebih dari 4.355 jiwa. Desa ini terkenal dengan hasil perkebunan yang melimpah, seperti buah durian, nanas, duku, mangga, sawo, dan masih banyak lagi kekayaan sumber daya alam. *Moro* dalam bahasa Jawa berarti ‘datang’ sedangkan *Woro* merupakan nama sebuah desa, sehingga *Moro Woro* berarti datang ke Desa Woro. Gagasan festival Moro Woro ini dicetuskan oleh mahasiswa UGM yang sedang melaksanakan studi KKN 2018 dengan harapan desa ini dapat keluar dari kemiskinan ekstrem (Setiadi, 2023).

Selain hasil bumi, festival ini juga menyajikan berbagai kesenian, seperti tari barongsai, parade fashion show, tari tradisional sendratari kamandaka, festival dian kurung, violin orkestra, tumpengan dan pesta lampu lampion, serta masih banyak karya seni yang ditampilkan pemuda-pemuda karang taruna. Selain itu, pengunjung juga akan dimanjakan dengan keindahan alam Desa Woro yang memiliki alam yang masih asri. Berdasarkan wawancara awal penulis kepada kepala desa Woro, (Setiadi, 2023) Festival sudah diselenggarakan 3 kali dalam kurun waktu 2018–2022, sempat vakum 2 tahun dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negara yang ada di dunia.

Festival ini tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Woro terutama dalam segi perekonomian, yang dimana festival ini akan menciptakan lapangan kerja bagi

masyarakat (Setiadi, 2023). Dampak positif lainnya sebagai sarana pelestarian seni dan budaya Jawa. Penggunaan festival sebagai ajang promosi potensi desa telah menarik penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Optimalisasi Moro Woro sebagai Ajang Promosi Desa Woro".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh festival Moro Woro terhadap masyarakat Desa Woro?
2. Bagaimana efektivitas Moro Woro dalam menarik minat masyarakat terhadap kesenian lokal Jawa?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap festival Moro Woro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengaruh festival Moro Woro terhadap masyarakat Desa Woro.
2. Menjelaskan efektivitas Moro Woro dalam menarik minat masyarakat terhadap kesenian lokal Jawa
3. Menjelaskan persepsi masyarakat terhadap festival Moro Woro

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- 1) Menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh Moro Woro terhadap perekonomian.
- 2) Memaparkan budaya dan seni yang terdapat dalam festival Moro Woro.

BAB II-TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Festival Moro Woro

Moro Woro merupakan sebuah festival pameran hasil perkebunan seperti buah durian, rambutan, nanas terutama buah duku yang terkenal dengan sebutan duku Woro, nantinya semua hasil perkebunan itu akan dibuat semacam tumpeng gunung kemudian diarak (Pembkab Rembang, 2018). Selain pameran hasil perkebunan, dalam festival ini juga memamerkan wisata panorama keindahan alam desa seperti persawahan perbukitan dan daerah aliran sungai. Event ini terpusat di lapangan desa setempat juga diramaikan dengan bazar usaha mikro kecil menengah (UMKM), seni pencak dor, lomba bisnis remaja, penanaman pohon, lomba *vlog* remaja stop pernikahan anak, dan lomba *vlog* wisata Moro Woro.

2.1.2 Sosiologi pemberdayaan Masyarakat

Konsep “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “empowerment”. Dalam hal ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan kekuatan pada yang lemah untuk menjadi mandiri terutama dalam hal pokok kehidupan (Hamid, 2018). Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu aksi atau tindakan sosial dari sebuah perkumpulan yang terorganisir dan terencana dalam memecahkan suatu masalah sosial sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki (Sumodiningrat, 2009).

Secara umum, pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga setelah diberdayakan mereka mampu secara mandiri menopang dan memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan sandang, kebutuhan pangan, dan kebutuhan papan. Selain mampu memenuhi kebutuhan dasar, masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dengan kualitas yang bagus dengan mencapai sumber- sumber produktif. Sehingga dalam hal ini masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2010)

Adapun implementasi utama pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok yang lemah dan tidak berdaya.

Ketidakberdayaan ini disebabkan oleh kondisi *internal* (persepsi sendiri) dan kondisi *eksternal* (Tertindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Harapannya setelah pemberdayaan dilakukan masyarakat dapat sejahtera dan memiliki daya dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara mandiri. Kemandirian tidak hanya dilihat dari segi ekonomi, tetapi juga dilihat dari segi sosial budaya, dan hak untuk menyatakan diri atau berpendapat hingga masyarakat mandiri dalam menentukan hak-hak politiknya (Hamid, 2018).

2.1.3 Teori Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya manusia untuk memperbaiki kualitas hidup. Pembangunan berkelanjutan (Emil Salim, 1990) mengemukakan tujuan dari pembangunan berkelanjutan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memenuhi kebutuhan, dan aspirasi manusia. Pada dasarnya pembangunan yang berkelanjutan ditujukan untuk mencapai pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun mendatang.

Target dari pembangunan berkelanjutan meliputi usaha untuk penstabilan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan antar generasi (*intergenerational equity*). Melindungi atau mempertahankan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, penggunaan dan pengelolaan sumber daya alam semata-mata untuk tujuan kelangsungan pertumbuhan ekonomi, pemeliharaan kesejahteraan manusia (masyarakat) secara berkelanjutan, pemeliharaan pengembangan keuntungan, pemeliharaan mutu atau kualitas hidup. Strategi pembangunan berkelanjutan meliputi pembangunan yang menjamin kesetaraan dan keadilan sosial, pembangunan yang menghargai keberagaman, pembangunan yang menggunakan pendekatan terpadu, dan pembangunan yang memerlukan visi jangka panjang.

2.2 Penelitian Relevan

2.2.1 Pembangunan Desa Wisata

Putri Nugrahaningsih dan Hermansyah Muttaqin (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Optimalisasi Peran BUMDes Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri dalam Membangun Desa Wisata”. Penelitian ini membahas tentang upaya pengembangan desa wisata dan permasalahan dalam pengembangan desa wisata. Hasil dari bertujuan untuk mengamati penelitian gerakan desa wisata

dalam upaya menggerakkan ekonomi dan meningkatkan perekonomian masyarakat dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat usia produktif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan Desa Wisata di Bulusulur menyebabkan pendapatan asli desa secara signifikan meningkat. Namun, terdapat keterbatasan terkait kurangnya partisipasi masyarakat tentang sadar wisata dan perlunya pembinaan dan pelatihan pengelola BUMDes terkait industri kreatif.

2.2.2 Promosi Desa Wisata

Tri Putri Rahmatillah , Osy Insyan , Nurafifah dan , Fariz Primadi Hirsan (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang 1 Rahmatillah”. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mempelajari permasalahan dasar terkait pengembangan Desa wisata alam dan budaya Desa Sangiang serta upaya mengatasi permasalahan tersebut dilihat sejauh mana peran masyarakat Desa Sangiang dalam mendukung pembangunan Desa Wisata Sangiang. Adapun kelebihan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sangiang setempat sudah ikut berperan dalam pengembangan desa wisata dilihat berdasarkan keterbukaannya dalam menerima wisatawan. Namun, terdapat kekurangan dalam penelitian ini adalah Desa Sangiang terdapat permasalahan mendasar berupa pelayanan sarana dan prasarana yang belum maksimal serta keberadaan pokdarwis yang harus ditingkatkan lagi.

BAB III-METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang ilmu sosial dan ekonomi, khususnya dalam bidang pemasaran sumber daya alam. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik wawancara mendalam. Menurut Moleong (2005), wawancara mendalam adalah proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian. Pada penelitian ini akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh festival Moro Woro sebagai ajang promosi potensi desa wisata, serta sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Woro, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai bulan April 2024 untuk pengambilan datanya. Setelah pengambilan data, dilakukan analisis data untuk kemudian dituliskan dalam laporan penelitian sampai dengan bulan Mei sampai dengan Agustus 2024.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini, populasi penelitian ini yaitu seluruh masyarakat desa yang ikut berpartisipasi dalam ajang festival Moro Woro yang diselenggarakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Woro.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel pada penelitian ini yaitu warga yang berperan aktif dalam festival Moro Woro. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono,2018).

3.4 Metode Pemerolehan Data

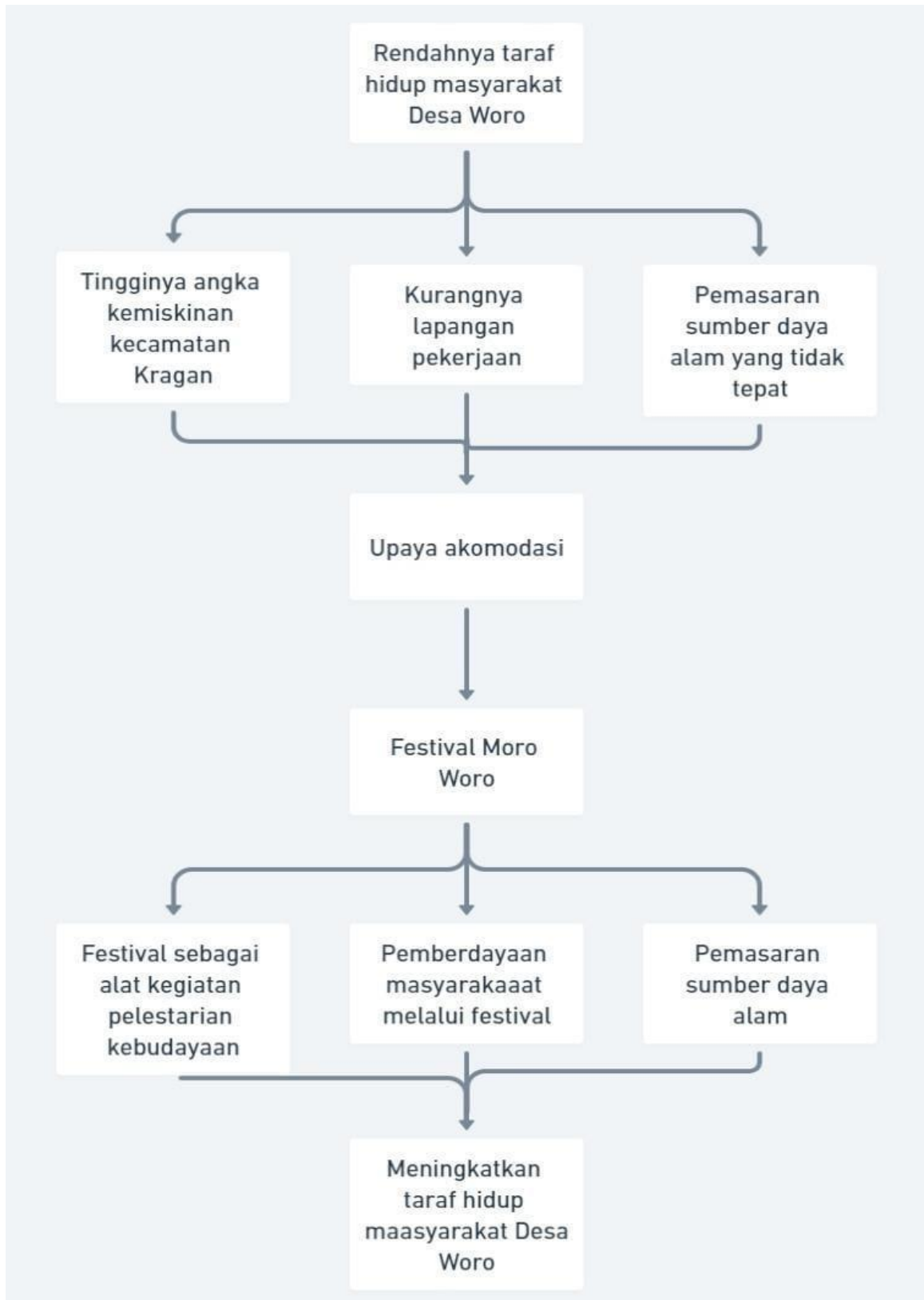
Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara.

Data Kualitatif dikumpulkan melalui teknik wawancara yang dilakukan kepada kepala Desa setempat, panitia festival Moro Woro, dan masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam festival. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai implementasi festival Moro Woro dalam upaya meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Wawancara ini dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber dan dilakukan secara *face to face* atau mewawancarai satu orang secara langsung.

3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data kualitatif. Berupa hasil wawancara mengenai implementasi program kegiatan festival Moro Woro dengan mempromosikan hasil sumber daya alam dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Woro. Data tersebut akan kami transkripsi untuk kemudian dilakukan proses pemilihan data. Data yang tidak relevan akan dipisahkan dari data utama agar proses analisis menjadi lebih mudah. Data yang sudah relevan akan ditransliterasi dan dianalisis lebih lanjut untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

KERANGKA PEMIKIRAN



BAB IV-HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab IV ini akan diberikan pemaparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti saat melakukan wawancara dan studi kasus di Desa Woro

4.1 Profil Wilayah Penelitian

Woro merupakan desa yang terletak di lereng pegunungan yang mempesona di Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini, terletak di lereng perbukitan yang hijau dan sejuk, menjadi surga bagi para petani buah yang bersemangat. Keindahan alam yang melimpah, dihiasi dengan kebun-kebun yang subur, menciptakan lanskap pedesaan yang memesona. Penduduk Desa Woro dengan bangga menjadikan duku, durian, dan mangga sebagai buah unggulan yang mendominasi pasar lokal dan regional.

Total luas wilayah desa ini sebesar 766,123 Ha Km² yang terdiri dari Sawah : 61 Ha, Tegal : 332,3 Ha, Kas Desa : 27,5 Ha, Lapangan : 0,9 Ha, dan Pemukiman : 49,8 Ha. Desa ini berbatasan dengan Desa Sumur Tawang di sebelah utara, dan sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Sumber Gayam. Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian, perkebunan, penjualan, dan peternakan. (Shofwan,2024). Kehidupan masyarakat Desa Woro masih cukup tradisional, yaitu masih mempertahankan tradisi Jawa.

Moro Woro merupakan sebuah event tahunan yang diselenggarakan untuk mempromosikan potensi Desa Woro. Festival yang berlangsung selama dua hari ini berisi diantaranya arak-arakan yaitu dimana warga akan membuat tumpeng yang berisi buah dan sayuran dan mengaraknya mengelilingi Desa Woro, yang diiringi jajaran pemerintah dan warga Woro, ini merupakan bentuk syukur atas panen buah yang melimpah. Buah ini nanti akan dibagikan kepada warga setempat, terdapat juga tari orek-orek yang merupakan tarian khas rembang, dan kesenian daerah lainnya seperti kesenian silat, pertunjukan kesenian wayang dan karawitan.

4.2 Pengaruh festival Moro Woro terhadap masyarakat Desa Woro.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa Desa Woro merupakan salah satu desa dengan tingkat perekonomian terendah di kabupaten Rembang. Namun, dengan adanya Festival Moro Woro ini dapat mengoptimalkan kondisi perekonomian masyarakat Desa Woro dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan adanya festival ini, para petani dapat memasarkan panen mereka dengan lebih baik lewat stand buah. Bahkan, masyarakat biasa dari kalangan non petani buah juga ikut serta berpartisipasi dengan mendirikan stand-stand

jajan dan minuman. Dampak festival ini dapat dirasakan di luar penyelenggaraannya, Desa menjadi lebih terkenal dan ramai pengunjung datang untuk mencari buah saat musim panen dampak festival ini sangat luas dan dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti yang diungkapkan kepala Desa Woro.

“Dampak festival ini sangat luar biasa , peningkatan ekonomi lokal, pengenalan budaya lokal, kreasi lapangan kerja dan peningkatan semangat komunitas.” ungkap Shofwan.

Dalam bidang Sosial, festival ini juga dapat meningkatkan kerukunan dan menumbuhkan rasa persatuan serta menimbulkan rasa kebersamaan di antara sesama masyarakat. Masyarakat bekerja sama untuk mempersiapkan dan mengadakan acara, yang memperkuat rasa solidaritas untuk saling membantu antar sesama. Selain itu, festival ini dapat menjadi momen untuk bersenang-senang dan beristirahat dari rutinitas sehari-hari. Ini membantu masyarakat melepaskan stres dan meningkatkan kebahagiaan kolektif..

Dalam Bidang Politik festival Moro Woro berfungsi untuk menyatukan komunitas, penguatan identitas dan menunjukkan kekuatan yang ada di desa berupa sumber daya alam di Desa Woro. Dalam festival menampilkan budaya, tradisi, dan kebanggaan lokal. Hal ini dapat memperkuat rasa identitas dan otonomi politik lokal, memperkuat posisi desa dalam hubungan dengan pemerintah daerah. Serta memperkuat solidaritas di antara penduduk lokal, yang bisa mengurangi friksi politik antar kelompok atau individu di dalam desa. Ketika masyarakat desa bersatu, mereka lebih mampu mengadvokasi kepentingan mereka di tingkat yang lebih tinggi.

Dalam bidang Budaya festival Moro Woro berfungsi untuk merayakan dan mempertahankan serta mengembangkan tradisi budaya serta ritual yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, Seperti wayang, pencak dor yang merupakan jenis kesenian beladiri, barongan, tumpengan, dan tari orek-orek khas Rembang. Selain itu dapat membantu komunitas memperkuat dan mengidentifikasi diri dengan warisan budaya mereka, serta memberikan platform untuk seniman dan karya seni, memperkenalkan mereka kepada publik yang lebih luas.

4.3 Efektivitas Moro Woro dalam menarik minat masyarakat terhadap kesenian lokal Jawa.

Acara tersebut menyaksikan kunjungan yang sangat ramai, dengan ribuan orang memadati lokasi sepanjang 2 hari. Selain kekayaan alam yang di perjualkan, juga ada arak-arakan gunung buah-buahan lokal. Ada durian, pete, beberapa sayuran, ditandu dan diiring

jajaran pemerintah desa dan warga. Festival ini juga menampilkan pertunjukan seni seperti karawitan, wayang, dan pencak silat dengan berbagai perguruan, seperti tapak suci, pencak silat, dan IKS. Kegiatan-kegiatan ini melibatkan anak-anak dari SD hingga perguruan tinggi. Kesenian Barongan, tarian khas Rembang Orek-orek, juga ditampilkan sebagai hiburan pembuka. Ditambah aksi pamungkas dari dalang cilik asal Desa Woro, Narendra Abdul Latif, yang baru duduk di kelas 2 Sekolah Dasar (SD). Berbagai kesenian ditampilkan untuk melestarikan dan menarik kembali minat masyarakat terhadap kesenian Jawa yang saat ini mulai tergerus arus globalisasi.

4.4 Persepsi masyarakat terhadap festival Moro Woro

Masyarakat memandang festival ini sebagai suatu upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menyalurkan sumber daya alam di desa. Sehingga dengan adanya festival ini dapat meningkatkan keuntungan bagi masyarakat setempat berupa pemerataan harga hasil panen, membuka lapangan pekerjaan, dan dapat mencegah terjadinya konflik antar petani buah. Seperti yang diungkapkan salah satu narasumber kami.

“Dengan adanya festival ini dapat menyelesaikan produk jual seperti menyeragamkan harga buah duku sehingga mencegah konflik antara penjual dan menyatukan masyarakat.”
Ungkap Lina.

Masyarakat lain juga mengatakan bahwa festival ini dapat melestarikan budaya dan tradisi didasarkan pada tradisi atau kepercayaan lokal, sehingga membantu melestarikan dan memperkenalkan budaya setempat kepada generasi muda dan pengunjung.

Selain itu, masyarakat lain juga mengatakan festival dapat menjadi alat persatuan hubungan sosial. Masyarakat desa sering berpartisipasi aktif dalam persiapan dan pelaksanaan festival, sehingga memperkuat hubungan sosial antarwarga. Festival membutuhkan kerja sama antarwarga, yang dapat membangun rasa solidaritas dan tanggung jawab bersama. Serta warga desa setempat mendapatkan kesempatan untuk bersenang-senang, mengurangi stres, dan menikmati momen kebersamaan dengan keluarga dan tetangga.

Masyarakat menilai festival ini dapat meningkatkan pendidikan dan kreativitas dengan mengeksplorasi bakat lokal lewat pertunjukan kesenian, pameran kekreativitasan yang menjadi sarana masyarakat untuk menyalurkan bakat mereka. Masyarakat juga memandang festival ini sebagai suatu hiburan dan momen relaksasi untuk kesejahteraan mental warga dan

sebagai pengalihan dari kesibukan sehari-hari dan berkumpul dengan keluarga atau sanak saudara yang berkunjung saat festival berlangsung.

Masyarakat Woro juga berharap festival ini menjadi pasar tetap yang tersedia setiap hari dan minggunya dan adanya donatur untuk mendukung festival ini.

“Masyarakat menginginkan target yang lebih tinggi, bukan hanya selesai di festival Moro Woro tapi dapat menjadi pasar permanen dan kami berharap ada pihak ketiga yang dapat memberikan dana untuk kegiatan.” Ungkap Aurel.

BAB V-KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi terhadap permasalahan di Desa Woro, ditemukan sejumlah isu mendasar seperti rendahnya tingkat perekonomian, minimnya lapangan pekerjaan, serta kesulitan dalam penyaluran sumber daya alam yang ada. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi optimalisasi Festival Moro Woro dirancang dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa melalui pengembangan usaha kecil, bazar, dan promosi produk lokal. Festival ini diharapkan mampu menciptakan peluang usaha yang lebih besar dan memperkuat daya saing produk-produk lokal Desa Woro.

Festival Moro Woro berperan penting sebagai media untuk mempromosikan potensi desa, mulai dari adat istiadat tradisional hingga kekayaan sumber daya alam yang dimiliki. Festival ini bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi upaya nyata dalam melestarikan budaya lokal Jawa serta memperkenalkannya ke khalayak yang lebih luas. Dengan demikian, festival ini memberikan dampak positif yang berkesinambungan bagi masyarakat desa, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya.

Keterlibatan aktif masyarakat Desa Woro dalam pengembangan, penyelenggaraan, dan pengelolaan Festival Moro Woro mencerminkan dukungan dan keterbukaan mereka terhadap program ini. Partisipasi yang tinggi menunjukkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan tersebut sebagai sarana peningkatan kesejahteraan bersama. Hal ini sekaligus menjadi bukti bahwa Festival Moro Woro tidak hanya sekadar perayaan budaya, tetapi juga menjadi penggerak transformasi positif bagi Desa Woro.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Terdapat beberapa saran praktis yang dapat kami berikan berkaitan dengan hasil penelitian, di antaranya yaitu menjadikan Festival Moro Woro sebagai pasar permanen yang diadakan lebih intens setiap bulannya dan memaksimalkan penyelenggaraan agar dapat menarik minat masyarakat dan mencapai target pemasaran yang diinginkan. Penyelenggaraan yang lebih rutin ini dapat memperbesar peluang bagi pelaku usaha lokal untuk memperkenalkan produk mereka secara berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan daya beli masyarakat dan memperkuat perekonomian desa. Upaya memaksimalkan pelaksanaan festival, termasuk melalui pengelolaan acara yang lebih terstruktur dan menarik, diharapkan

mampu menarik minat yang lebih besar dari masyarakat luas, baik sebagai peserta maupun pengunjung, sehingga target pemasaran produk-produk lokal dapat tercapai.

Selain itu, kami menyarankan adanya dukungan pendanaan tetap untuk Festival Moro Woro melalui kolaborasi dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau perusahaan-perusahaan lokal sebagai sponsor. Kerjasama ini dapat diwujudkan dalam bentuk pendanaan langsung atau pemberian hadiah selama festival berlangsung. Sebagai imbalan, para sponsor dapat mempromosikan produk atau layanan mereka selama acara, yang pada akhirnya menciptakan simbiosis mutualisme antara festival dan sektor usaha yang mendukungnya. Pendekatan ini akan memperkuat kesinambungan festival dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Desa Woro.

5.2.2 Saran Metodologis

Kami merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan pedoman wawancara yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Hal ini bertujuan agar hasil wawancara lebih terstruktur dan menyentuh berbagai aspek yang relevan terkait festival serta dampaknya terhadap masyarakat Desa Woro. Selain itu, disarankan pula untuk memperbanyak jumlah narasumber agar informasi yang diperoleh menjadi lebih bervariasi dan mencerminkan berbagai perspektif yang berbeda, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kaya dan mendalam.

Teknik pengambilan data juga perlu ditingkatkan dengan melakukan observasi langsung dan mengikuti berjalannya festival. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendetail dan akurat tentang pelaksanaan festival, interaksi masyarakat, serta dampak nyata yang ditimbulkan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan akan lebih valid, kontekstual, dan dapat mendukung analisis serta kesimpulan yang lebih komprehensif terkait dampak Festival Moro Woro di Desa Woro.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemkab Rembang. (2018). “MORO WORO” SARANA PROMOSIKAN POTENSI WORO. *Pemerintah Kabupaten Rembang*. ["Moro Woro" Sarana Promosikan Potensi Woro - Pemerintah Kabupaten Rembang](#)
- Pemprov Jawa Tengah. (2017). PROMOSIKAN POTENSI DESA, “ MORO WORO KEMBALI DIGELAR. *Miftah, kominfo Rembang*. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/promosikan-potensi-desa-moro-woro-kembali-digelar/>
- Habibi, F, A, M. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif./ *Jurnal Teorism, Halal Food, Islamic Treveling, And Creative Economy*/ 1 (02), 1-11 Doi: 10.21274
- Rahadian, H, A. (2016). Strategis Pembangunan Berkelanjutan/ *Strategis Pembangunan Berkelanjutan*/ 3 (01), 46-56.
- Rahmatillah, P, T, Insyan, O, Nuraffiah, Hirsan, F, P. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang/ *Jurnal Planearth*/ 4(2), 111-116 Doi: 2502-5031
- Nugrahaningsih, P., & Muttaqin, H. (2018). Optimalisasi Peran Bumdes Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Dalam Membangun Desa Wisata. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, Doi: 1532-1545
- PemDes Woro. (2020). Profil Wilayah Desa. *Pemerintah Desa Woro*. <https://woro-rembang.desa.id/artikel/2020/5/12/profil-wilayah-desa>

PEDOMAN WAWANCARA

- 1) Jelaskan apa yang dimaksud dengan festival Moro Woro?
- 2) mengapa festival ini dinamakan Moro Woro?
- 3) Bagaimana awal teretusnya ide festival Moro Woro sebagai pemberdayaan masyarakat?
- 4) Apa target dan tujuan dari pelaksanaan Festival Moro Woro?
- 5) Apa makna festival Moro Woro bagi pemerintah Desa Woro?
- 6) kapan pelaksanaan festival Moro Woro?
 - a. kapan pelaksanaan?
 - b. berapa lama durasinya?
 - c. seberapa sering pelaksanaan?
- 7) Apa saja event yang ditampilkan dalam acara ini?
 - a. Apa saja stand yang tersedia di festival Moro Woro?
 - b. Apa saja kesenian yang ditampilkan di festival Moro Woro?
- 8) apa saja persiapan yang diperlukan dalam pelaksanaan festival Moro Woro?
- 9) Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan festival Moro Woro?
 - a. peran masing-masing pihak? (pemerintah kabupaten, pemerintah kecamatan, pemerintah desa, warga setempat, PKK, karang taruna, dll)
- 10) Bagaimana festival Moro Woro menjadi media pengenalan potensi budaya dan pariwisata Desa Woro?
- 11) Bagaimana kondisi masyarakat desa Woro sebelum adanya festival Moro Woro?
- 12) Apa dampak dan manfaat dari diadakannya festival Moro Woro bagi masyarakat sekitar?
- 13) Bagaimana festival Moro Woro berkontribusi pada penguatan hubungan antar warga Desa?
- 14) Bagaimana masyarakat memaknai festival Moro Woro?
- 15) Bagaimana Peran pemerintah desa dalam penyelenggaraan festival?
- 16) Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan festival Moro Woro?
- 17) Apa langkah-langkah yang dilakukan pemerintah Desa Woro untuk melestarikan festival Moro Woro?
- 18) Apa saja hambatan- hambatan dalam proses festival Moro Woro diselenggarakan?
- 19) Media apa sajakah yang dipakai pemerintah Desa Woro dalam mempromosikan Desa?
- 20) Pesan-pesan apakah yang akan disampaikan pemerintah melalui festival Moro Woro?
- 21) Harapan pemerintah Desa Woro dalam festival Moro Woro kedepannya?

LAPORAN HASIL WAWANCARA RISET

KELOMPOK : 06 KELAS: XI MIPA 1

Judul Penelitian: OPTIMALISASI MORO WORO SEBAGAI AJANG PROMOSI DESA WORO.

Nama Responden: Pak Shofwan S.Pd

Jabatan: Pemerintah Desa Woro

Hari/Tanggal: Senin/11 Maret 2024

Tempat: Woro Kragan Rembang.

Pertanyaan	Jawaban
1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan festival Moro Woro?	Moro Woro adalah sebuah festival pameran hasil perkebunan seperti buah durian, rambutan, terutama buah duku yang terkenal dengan sebutan duku Woro, nantinya semua hasil perkebunan itu akan dibuat semacam tumpeng gunung kemudian diarak.
2. Mengapa festival ini dinamakan Moro Woro?	Yang memberi nama adalah kakak kakak mahasiswa ugm tahun 2018 kemarin.
3. Bagaimana awal teretusnya ide festival Moro Woro sebagai pemberdayaan masyarakat?	Awalnya KKN melihat potensi yang didesa Woro salah satunya buah duku dan UMKM masyarakat dapat memunculkan karyanya dan niatnya bukan itu saja, tapi kami akan membuat pasar tradisional yang nanti bukan hanya Moro Woro saja tapi bisa selamanya.

<p>4. Apa target dan tujuan dari pelaksanaan Festival Moro Woro?</p>	<p>Woro merupakan salah satu 61 desa di kabupaten Rembang yang miskin ekstrem. Salah satunya dalam bidang ekonomi. Padahal kami tidak yakin kalo dikatakan miskin eksrem tapi melihat kenyataannya di Woro apa-apa ada. Mungkin indikatornya bukan di ekonomi saja, tapi APH dan pelajar putus sekolah. Jadi niat kami untuk meningkatkan perekonomian desa woro sehingga dapat keluar dari perekonomian ekstrem.</p>
<p>5. Apa makna festival Moro Woro bagi pemerintah Desa Woro?</p>	<p>Festival yang sangat tepat sasaran memang tujuan mengganti UMKM tapi nyatanya dalam kegiatan Moro Woro stand habis semua jadi pemasukan luar biasa.</p>
<p>6. Kapan pelaksanaan festival Moro Woro?</p> <p>a. Kapan pelaksanaan?</p> <p>b. Berapa lama durasinya?</p> <p>c. Seberapa sering pelaksanaan?</p>	<p>a. Bulan maret, kita tergantug panennya. Untuk saat ini kami tidak adakan soalnya duku yang kurang melimpah. Salah satu penyebabnya adalah faktor cuaca.</p> <p>b. Dua hari. pertama pameran, kedua menampilkan pentas seni yang ada di desa Woro.</p> <p>c. 1 tahun sekali, tapi untuk Woro sendiri ada 3 event yaitu Moro Woro, sedekah bumi, mampir Woro.</p>

<p>7. Apa saja event yang ditampilkan dalam acara ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja stand yang tersedia di festival Moro Woro? 2. Apa saja kesenian yang ditampilkan di festival Moro Woro? 	<ol style="list-style-type: none"> a. Stand yang ditampilkan berupa UMKM, setiap RW memiliki standnya sendiri. b. Ada penampilan tari yang ditampilkan oleh sanggar kedo tarno yang didirikan oleh karang taruna desa. Selain itu juga ada dalang cilik yaitu sebuah kesenian wayang yang ditambihkan oleh anak-anak desa. Kemudian ada karawitan anak yakni sejenis kesenian musik tradisional. Karawitan ini dibentuk dalam tiga kelompok anak-anak, remaja, dan dewasa. Dan tak ketinggalan barongan. Semua itu kami tampilkan dalam pentas.
<p>8. Apa saja persiapan yang diperlukan dalam pelaksanaan festival Moro Woro?</p>	<p>Persipan yang diperlukan seperti pendanaan. Pendanaan ini kita dapat dari badan usaha milik desa (BUMdes). Pada tahun 2018 kami melakukan penjualan kaos. Kaos yang semula kita beli dengan harga lima puluh ribu, kita jual lagi dengan harga delapan puluh lima ribu. Dengan begitu kami memiliki dana untuk penyelenggaraan. Selain itu dari empat kali penyelenggaraan kami mendapat satu kali aspirasi dari pemerintah kabupaten berkat antusias para pemuda desa.</p>
<p>9. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan festival Moro Woro?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. peran masing-masing pihak? (pemerintah kabupaten, pemerintah kecamatan, pemerintah desa, warga setempat, PKK, karang taruna, dll) 	<p>Pihak-pihak yang terlibat seperti pemerintah desa, karang taruna, komunitas pecinta alam dan masyarakat desa woro sendiri.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dominan dikarang taruna saya hanya sebagai penyemangat semua dikarang taruna

<p>10. Bagaimana festival Moro Woro menjadi media pengenalan potensi budaya dan pariwisata Desa Woro?</p>	<p>Moro Woro dapat menjadi media pengenalan potensi budaya dan pariwisata melalui, pameran budaya, pentas seni, wisata kuliner, dan masih banyak lagi.</p>
<p>11. Bagaimana kondisi masyarakat desa Woro sebelum adanya festival Moro Woro?</p>	<p>Sebelum adanya festival, kondisi masyarakat desa Woro mungkin ditandai oleh ketebatasan ekonomi, minimnya peluang kerja, dan ketergantungan pada sektor pertanian atau pekerja tradisional.</p>
<p>12. Apa dampak dan manfaat dari diadakannya festival Moro Woro bagi masyarakat sekitar?</p>	<p>Dampak festival ini luar biasa, peningkatan ekonomi lokal, pengenalan budaya lokal, kreasi lapangan kerja, dan meningkatkan semangat komunitas.</p>
<p>13. Bagaimana festival Moro Woro berkontribusi pada penguatan hubungan antar warga Desa?</p>	<p>Dengan adanya festival ini dapat menyelesaikan masalah produk jual seperti menyeragamkan harga harga duku sehingga mencegah kontra antara penjual dan menyatukan masyarakat.</p>
<p>14. Bagaimana masyarakat memaknai festival Moro Woro?</p>	<p>Masyarakat memaknai festival sebagai pengenalan identitas, sebagai momen merayakan identitas budaya, menikmati rekreasi dan hiburan.</p>
<p>15. Bagaimana Peran pemerintah desa dalam penyelenggaraan festival?</p>	<p>Pemerintah memiliki peran dalam penyelenggaraan festival melalui regulasi dan izin, keamanan, promosi, dan pendanaan lewat BUMdes.</p>

<p>16. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan fesltival Moro Woro?</p>	<p>Itu cukup tinggi, memang kalo masyarakat ada menginginkan target yang lebih tinggi bukan hanya selesai di Moro Woro tapi ada pasar permanen.</p>
<p>17. Apa langkah-langkah yang dilakukan pemerintah Desa Woro untuk melestarikan festival Moro Woro</p>	<p>Yaitu meliputi kolaborasi dengan komunitas lokal, pemeliharaan warisan budaya.</p>
<p>18. Apa saja hambatan- hambatan dalam proses festival Moro Woro diselenggarakan?</p>	<p>Yang menjadi hambatan pada festival ini adalah ketidakterediaan buah duku atau gagal panen yang dimana duku ini merupakan primadona dalam festival ini. Seperti tahun ini kami tidak menyelenggarakan festival karena sedikitnya hasil panen duku.</p>
<p>19. Media apa sajakah yang dipakai pemerintah Desa Woro dalam mempromosikan Desa?</p>	<p>Pihak Keminfo, Pariwisata, dan sosial media berupa instagram.</p>
<p>20. Pesan-pesan apakah yang akan disampaikan pemerintah melalui festival Moro Woro?</p>	<p>Apa yang kita inginkan bisa tercapai, dan apa yang kita pameran itu ada. Kalo kita menyelenggarakan Moro Woro tapi apa yang kita pameran dan kita inginkan gk ada , lah buah duku itu</p>

21. Harapan pemerintah Desa Woro dan masyarakat dalam festival Moro Woro kedepannya?

Kami pemerintah dan masyarakat desa Woro berharap target yang lebih tinggi bukan hanya selesai di Moro Woro tetapi menjadi pasar permanen. Jadi harapan kami ada pihak yang dapat memberikan dana untuk kegiatan.

Nama: Susi Alina

Pendidikan: Lulusan SMA/ Sederajat

Usia :18 thn

Pertanyaan	Jawaban
1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan festival Moro Woro?	Moro Woro adalah acara tahunan yang digelar untuk mempromosikan potensi Desa Woro, Rembang, Jawa Tengah.
2. Mengapa festival ini dinamakan Moro Woro?	Mahasiswa KKN UGM yang mengusulkan nama Festival ini.
3. Bagaimana awal tercetusnya ide festival Moro Woro sebagai pemberdayaan masyarakat?	Kedatangan Mahasiswa KKN UGM yang melihat adanya potensi hasil alam yang melimpah di Desa Woro.
4. Apa target dan tujuan dari pelaksanaan Festival Moro Woro?	Untuk membuka UMKM di Desa Woro dan dapat mensejahterakan rakyat karena terbukanya lapangan pekerjaan.
5. Apa makna festival Moro Woro bagi pemerintah Desa Woro?	Pemerintah memandang festival ini sebagai Moro Woro itu sebagai suatu kesempatan untuk menuju masa depan desa woro yang lebih baik lagi
6. kapan pelaksanaan festival Moro Woro? a. kapan pelaksanaan? b. Berapa lama durasinya? c. Seberapa sering pelaksanaa?	a. Setiap musim buah duku b. 2 Hari c. 1 tahun sekali
7. Apa saja event yang ditampilkan dalam acara ini? a. Apa saja stand yang tersedia di festival Moro Woro? b. Apa saja kesenian yang ditampilkan di festival Moro Woro?	a. Buah-buahan, makanan khas daerah, kaos sablon desa Woro. b. Pencat sila, tarian tradisional, barongan, dan masih banyak lagi.
8. apa saja persiapan yang diperlukan dalam pelaksanaan festival Moro Woro?	Diperlukannya dana untuk merayakan festival, serta partisipasi segala pihak termasuk masyarakat.

<p>9. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan festival Moro Woro?</p> <p>a. peran masing-masing pihak? (pemerintah kabupaten, pemerintah kecamatan, pemerintah desa, warga setempat, PKK, karang taruna, dll)</p>	<p>Pihak-pihak yang terlibat dalam Festival Moro Woro meliputi pemerintah kabupaten, kecamatan, desa, warga setempat, PKK, Karang Taruna, UMKM lokal, serta seniman dan budayawan. Pemerintah kabupaten dan kecamatan mendukung dari segi izin dan promosi, pemerintah desa mengatur perencanaan dan pelaksanaan, warga berpartisipasi aktif, PKK dan Karang Taruna membantu persiapan dan acara, UMKM mempromosikan produk lokal, dan seniman memamerkan budaya. Semua pihak berkontribusi untuk kesuksesan dan pelestarian festival.</p>
<p>10. Bagaimana festival Moro Woro menjadi media pengenalan potensi budaya dan pariwisata Desa Woro?</p>	<p>Dengan membuat Sablonan kaos festival Moro Woro, membuat akun sosila media seperti akun instagram, youtube, tiktok dan facebook. Serta mengajak orang-orang yang dikenal atau terdekat untuk datang ke festival.</p>
<p>11. Bagaimana kondisi masyarakat desa Woro sebelum adanya festival Moro Woro?</p>	<p>Sangat jauh berbeda,sebelum adanya festival desa ini lumayan memprihatinkan karena masyarakat kurang tepat dalam mengolah atau memanfaatkan hasil alam sehingga angka kemiskinan meningkat.</p>
<p>12. Apa dampak dan manfaat dari diadakannya festival Moro Woro bagi masyarakat sekitar?</p>	<p>Festival Moro Woro dapat melestarikan warisan budaya lokal dan nilai-nilai tradisional, memperkuat identitas dan kebanggaan masyarakat terhadap budaya mereka.</p>
<p>13. Bagaimana festival Moro Woro berkontribusi pada penguatan hubungan antar warga Desa?</p>	<p>Festival Moro Woro memperkuat hubungan antarwarga desa dengan mendorong gotong royong, mempererat silaturahmi, membangun solidaritas, membentuk kelompok kegiatan, dan mempertemukan berbagai generasi untuk melestarikan tradisi.</p>
<p>14. Bagaimana masyarakat memaknai festival Moro Woro?</p>	
<p>15. Bagaimana Peran pemerintah desa dalam penyelenggaraan festival?</p>	<p>Pemerintah desa berperan penting dalam penyelenggaraan festival dengan memberikan pendanaan, mengoordinasi kegiatan, mempromosikan acara, menjaga keamanan, dan melestarikan budaya lokal. Peran ini memastikan festival berjalan</p>

	sukses dan bermanfaat bagi masyarakat.
16. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan festival Moro Woro?	Partisipasi masyarakat dalam Festival Moro Woro meliputi gotong royong dalam persiapan, keterlibatan dalam kelompok seni atau kerajinan, serta kontribusi sebagai panitia atau penampil. Keterlibatan ini menciptakan kebersamaan dan rasa memiliki terhadap budaya lokal.
17. Apa langkah-langkah yang dilakukan pemerintah Desa Woro untuk melestarikan festival Moro Woro	Pemerintah Desa Woro melestarikan Festival Moro Woro dengan langkah-langkah seperti mendukung masyarakat, melibatkan generasi muda, mendokumentasikan festival, bekerja sama dengan dinas terkait, menyediakan dana, mendukung UMKM lokal, dan mempromosikan festival melalui media sosial. Inisiatif ini bertujuan menjaga warisan budaya, meningkatkan partisipasi warga, serta mengembangkan festival sebagai daya tarik wisata lokal.
18. Apa saja hambatan- hambatan dalam proses festival Moro Woro diselenggarakan?	Hambatan dalam penyelenggaraan Festival Moro Woro meliputi keterbatasan dana.
19. Media apa sajakah yang dipakai pemerintah Desa Woro dalam mempromosikan Desa?	Pihak Keminfo, Pariwisata, dan sosial media berupa instagram, tiktok, dan youtube.
20. Pesan-pesan apakah yang akan disampaikan pemerintah melalui festival Moro Woro?	Melalui Festival Moro Woro, pemerintah menyampaikan pesan pelestarian budaya, pentingnya kebersamaan, penghargaan terhadap kearifan lokal, pemberdayaan ekonomi, promosi desa, dan pembinaan generasi muda. Pesan-pesan ini mendorong masyarakat untuk menjaga warisan budaya serta meningkatkan partisipasi generasi muda dalam melestarikannya.
21. Harapan pemerintah Desa Woro dalam festival Moro Woro kedepannya?	Pemerintah Desa Woro berharap Festival Moro Woro dapat terus dilestarikan, meningkatkan partisipasi masyarakat, menarik wisatawan, mendorong ekonomi lokal, memperoleh dukungan lebih luas, dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan.

	Harapan ini bertujuan menjadikan festival sebagai tradisi yang kuat dan bermanfaat bagi desa.
--	---

Hasil wawancara tahun 2024

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Nama: Aurellia Safira Fadhilah

Pendidikan: Siswi SMP/Sederajat

Usia :14 thn

Pertanyaan	Jawaban
1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan festival Moro Woro?	Moro Woro adalah sebuah festival yang setiap tahunnya mengadakan tumpeng buah yang diarak oleh warga Woro
2. Mengapa festival ini dinamakan Moro Woro?	Karena ini sudah menjadi tradisi orang Woro ketika melakukan festival ke Desa Woro
3. Bagaimana awal teretusnya ide festival Moro Woro sebagai pemberdayaan masyarakat?	Karena Desa Woro terkenal buah-buahannya seperti durian,duku, rambutan, dan masih banyak lagi.
4. Apa target dan tujuan dari pelaksanaan Festival Moro Woro?	Dengan festival ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga Woro.
5. Apa makna festival Moro Woro bagi pemerintah Desa Woro?	Menurut saya, pemerintah Woro memandang festival ini sangat baik, karena dapat mengelolah sumber daya hutan Woro dengan baik.
6. kapan pelaksanaan festival Moro Woro? a. kapan pelaksanaan? b. Berapa lama durasinya? c. Seberapa sering pelaksanaaa?	a. Tergantung hasil panen b. Dua hari c. 1 tahun sekali
7. Apa saja event yang ditampilkan dalam acara ini? a. Apa saja stand yang tersedia di festival Moro Woro? b. Apa saja kesenian yang ditampilkan di festival Moro Woro?	a. Stand yang tersedia diantaranya stand rujak, stand bakso, stand buah-buahan, dan masih banyak lagi. b. Kesenian yang ditampilkan dari festival ini diantaranya barongan, ketoprak, pencak silat, wayang, dan masih banyak lagi.
8. apa saja persiapan yang diperlukan dalam pelaksanaan festival Moro Woro?	Sebelum melakukan Festival Moro Woro, warga menyiapkan sumbangan untuk melaksanakan festival ini dan salah satunya

	membeli kaos yang bernama Moro Woro.
9. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan festival Moro Woro? a. Peran masing-masing pihak? (pemerintah kabupaten, pemerintah kecamatan, pemerintah desa, warga setempat, PKK, karang taruna, dll)	a. Pemerintah desa berperan sebagai salah satu penyelenggara festival, Pemerintah kecamatan Kragan berperan sebagai salah satu penyumbang dana, warga setempat berperan sebagai mempersiapkan dan meramaikan acara, PKK sebagai kordinator acara, dan karang taruna berperan sebagai pantia acara.
10. Bagaimana festival Moro Woro menjadi media pengenalan potensi budaya dan pariwisata Desa Woro?	Karena pameran -pameran yang menarik dapat menjadi potensi budaya dan menarik orang-orang luar untuk datang ke Desa Woro
11. Bagaimana kondisi masyarakat desa Woro sebelum adanya festival Moro Woro?	Warga desa setempat masih bekerja biasa seperti petani atau bekerja tradisional.
12. Apa dampak dan manfaat dari diadakannya festival Moro Woro bagi masyarakat sekitar?	Festival ini luar biasa yang dapat meningkatkan budaya lokal dan kreasi lapangan pekerjaan.
13. Bagaimana festival Moro Woro berkontribusi pada penguatan hubungan antar warga Desa?	Dengan adanya festival ini hubungan antara penjual dan penjual lainnya tidak ada kontra sehingga menimbulkan kerukunan antar penjual.
14. Bagaimana masyarakat memaknai festival Moro Woro?	Sebagai momen merayakan budaya dan menikmati hiburan yang sudah disediakan.
15. Bagaimana Peran pemerintah desa dalam penyelenggaraan festival?	Sebelum mengadakan festival pemerintah meminta izin untuk menyelenggarakan festival lewat BUMdes
16. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan fesltival Moro Woro?	Kalo menurut saya Woro harus mendapatkan acara-acara festival secara terus, agar orang orang dapat berkunjung tanpa harus menunggu musim.
17. Apa langkah-langkah yang dilakukan pemerintah Desa Woro untuk melestarikan festival Moro Woro	Desa Woro harus memelihara warisan budaya dengan festival.
18. Apa saja hambatan- hambatan dalam	Menurut saya hambatan tahun tidak menyediakan banyak duku, karena hasil

proses festival Moro Woro diselenggarakan?	panen duku hanya sedikit yang dimana buah duku menjadi peran utama dalam festival.
19. Media apa sajakah yang dipakai pemerintah Desa Woro dalam mempromosikan Desa?	Mempromosikan dengan status Whatsap, akun instagram, dan akun tiktok
20. Pesan-pesan apakah yang akan disampaikan pemerintah melalui festival Moro Woro?	Pesan dari saya kita memamerkan hasil sumber daya alam Woro dapat diolah dengan baik melalui pameran pameran seperti Festival Moro Woro.
21. Harapan pemerintah Desa Woro dalam festival Moro Woro kedepannya?	Masyarakat menginginkan target yang lebih tinggi, bukan hanya selesai di festival Moro Woro tapi dapat menjadi pasar permanen dan kami berharap ada pihak ketiga yang dapat memberikan dana untuk kegiatan.

Hasil wawancara tahun 2024

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Nama: Layyinatul Khalimah

Pendidikan: Siswi SMA/Sederajat

Usia :17 thn

Pertanyaan	Jawaban
Jelaskan apa yang dimaksud dengan festival Moro Woro?	Festival Moro woro adalah sebuah event yang diadakan untuk memajukan desa woro.
Mengapa festival ini dinamakan Moro Woro?	Nama Moro Woro diambil dari nama desa, yang diberikan oleh mahasiswa KKN.
Bagaimana awal tercetusnya ide festival Moro Woro sebagai pemberdayaan masyarakat?	Festival ini merupakan hasil kerjasama mahasiswa KKN dari universitas gajah Mada yang kemudian di lestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat desa.
Apa target dan tujuan dari pelaksanaan Festival Moro Woro?	Target dari festival ini adalah supaya hasil desa woro dapat dikenal oleh masyarakat desa luas. Tujuannya untuk memajukan desa woro dan mempromosikan potensi desa wisata sekaligus melestarikan budaya.
Apa makna festival Moro Woro bagi pemerintah Desa Woro?	Pemerintah memandang festival ini sebagai. Suatu kesempatan untuk menuju masa depan desa woro yang lebih baik lagi.
kapan pelaksanaan festival Moro Woro? a. kapan pelaksanaan? b. Berapa lama durasinya? c. Seberapa sering pelaksanaaa?	a. Waktunya tidak pasti berdasarkan panen buah. b. sekitar 2 hari c. Acara ini diselenggarakan satu kali setahun
7. Apa saja event yang ditampilkan dalam acara ini? a. Apa saja stand yang tersedia di festival Moro Woro? b. Apa saja kesenian yang ditampilkan di festival Moro Woro?	a. Stand yang tersedia berupa hasil panen seperti buah duku rambutan durian dan buah lainnya. Selain hasil alam tersedia juga stand makanan dan minuman sehingga yang berjualan bukan hanya petani buah saja b. kesenian yang ditampilkan berupa Tari barongan dan jaranan dan kesenian silat pencak dor , sanggar dan dalang cilik

8. apa saja persiapan yang diperlukan dalam pelaksanaan festival Moro Woro?	Persiapan berupa koordinasi antar warga , penyediaan anggaran dan sarana prasarana, pelatihan untuk tari dan kesenian.
9. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan festival Moro Woro? b. Peran masing-masing pihak? (pemerintah kabupaten, pemerintah kecamatan, pemerintah desa, warga setempat, PKK, karang taruna, dll)	9. a. Pemerintah ikut dalam penyediaan dana bantuan b. Masyarakat secara aktif ikut berpartisipasi
10. Bagaimana festival Moro Woro menjadi media pengenalan potensi budaya dan pariwisata Desa Woro?	Festival Moro woro berperan dalam pelestarian budaya dan kesenian daerah di kalangan masyarakat umum.
11. Bagaimana kondisi masyarakat desa Woro sebelum adanya festival Moro Woro?	Kondisi masyarakat woro sebelum diadakan festival ini adalah kurang tersalurkan hasil panen dan tidak merata nya harga.
12. Apa dampak dan manfaat dari diadakannya festival Moro Woro bagi masyarakat sekitar?	Dampaknya sangat besar desa woro dapat menjadi lebih dikenal dampaknya dapat dirasakan diluar festival yaitu banyak orang berbondong-bondong datang untuk buah saat musim panen.
13. Bagaimana festival Moro Woro berkontribusi pada penguatan hubungan antar warga Desa?	Dapat memperkuat hubungan antar warga Desa Woro dengan meningkatkan gotong royong dan membangun rasa kebersamaan.
14. Bagaimana masyarakat memaknai festival Moro Woro?	Masyarakat Desa Woro memaknai Festival Moro Woro sebagai cara untuk melestarikan budaya lokal, mempererat ikatan sosial antar warga, dan menjaga tradisi.
15. Bagaimana Peran pemerintah desa dalam penyelenggaraan festival?	Pemerintah desa berperan dalam perencanaan, penganggaran, koordinasi dengan pihak terkait, sosialisasi kepada masyarakat, dan mempromosikan budaya lokal melalui Festival Moro Woro. Mereka memastikan festival berjalan lancar dan memberi dampak positif bagi desa.

16. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan festival Moro Woro?	Masyarakat secara aktif ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan persiapan dan promosi.
17. Apa langkah-langkah yang dilakukan pemerintah Desa Woro untuk melestarikan festival Moro Woro	Pemerintah Desa Woro melestarikan Festival Moro Woro dengan mengedukasi masyarakat, melibatkan generasi muda, dan menyediakan pendanaan
18. Apa saja hambatan- hambatan dalam proses festival Moro Woro diselenggarakan?	Meliputi keterbatasan dana, terkadang kurangnya hasil panen.
19. Media apa sajakah yang dipakai pemerintah Desa Woro dalam mempromosikan Desa?	Pemerintah Desa Woro mempromosikan desa melalui media sosial, website desa, brosur, kolaborasi dengan media massa, serta pameran dan event. Ini bertujuan untuk menarik perhatian pengunjung dan memperkenalkan potensi budaya serta wisata desa.
20. Pesan-pesan apakah yang akan disampaikan pemerintah melalui festival Moro Woro?	Melalui Festival Moro Woro, pemerintah menyampaikan pesan untuk melestarikan budaya, memperkuat kebersamaan, memberdayakan ekonomi lokal, mempromosikan desa, dan melibatkan generasi muda dalam pelestarian tradisi.
21. Harapan pemerintah Desa Woro dalam festival Moro Woro kedepannya?	Pemerintah Desa Woro berharap Festival Moro Woro terus berkembang, melibatkan lebih banyak masyarakat, menarik wisatawan, meningkatkan ekonomi lokal, dan mendapatkan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak, sehingga menjadi acara yang semakin profesional dan bermanfaat bagi desa.

BALAI DESA WORO



FOTO FESTIVAL BERLANGSUNG





